BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PERTAMINA UNIT PENGOLAH VI BALONGAN INDRAMAYU

3.1. Sejarah Singkat PERTAMINA

Bahan Bakar Minyak atau BBM merupakan kebutuhan masyarakat banyak. Salah satu tugas PERTAMINA adalah untuk menyediakan dan melayani kebutuhan BBM bagi masyarakat luas. Di samping itu Minyak dan Gas Bumi merupakan salah satu sumber devisa yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional.

Usaha pengeboran minyak di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Jan Raerink pada tahun 1871 di Cibodas dekat Majalengka Jawa Barat, namun usaha tersebut mengalami kegagalan. Kemudian dilanjutkan oleh Aeilko Van Zijlker yang melakukan pengeboran minyak di Telaga Tiga (Sumatra Utara) dan pada tanggal 15 Juni 1885 berhasil ditemukan sumber minyak bumi komersial pertama di Indonesia. Sejak itu berturut-turut di temukan sumber minyak bumi di Kruka pada tahun 1887, Ledok Cepu Jawa Tengah pada tahun 1901, Pamusian Tarakan Kalimantan Timur pada tahun 1905 dan di Talang Akar, Pendopo Sumatra Selatan pada tahun 1921. Penemuan-penemuan daerah penghasil minyak lain mendorong perusahaan asing seperti Royal Deutch Company, Shell, Stanvac, Caltex dan perusahan asing lainnya untuk turut serta dalam usaha pengeboran minyak di Indonesia.

Pada tanggal 10 Desember 1975 atas perintah Mayor Jendral Dr. Ibnu Sutowo, PT Emtsu diubah namanya menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional (PT PERMINA). Kemudian berdasarkan PP.No.198 / 1961, PT PERMINA dilebur menjadi PN PERMINA. Pada tanggal 20 Agustus 1968 berdasarkan PP.No.27 / 1968 PN PERMINA dan PN PERTAMIN dijadikan satu perusahaan yang bernama Perusahan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PN PERTAMINA).

Sebagai landasan kerja baru lahirlah UU.No.8 / 1971 pada tanggal 15 September1971. Sejak itu PN PERTAMINA diubah menjadi PERTAMINA yang merupakan satu-satunya perusahaan minyak nasional yang berwenang mengelola semua bentuk kegiatan di bidang indusri perminyakan di Indonesia dengan tiga tugas utama yaitu :

- Sebagai sumber energi terbesar
- Sebagai sumber devisa negara
- Menyediakan kesempatan kerja sekaligus pelaksana alih teknologi dan pengetahuan

Ketika PERTAMINA membeli kilang minyak di Sei Gerong dari PT Stanvac pada tahun 1970, pada saat itu tumbuh tekad untuk melaksanakan kemandirian bangsa di bidang energi dengan mengoprasikan kilang minyak sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Dalam mengoperasikan kilang-kilang dalam negeri, tiga kebijakan utama selalu mendasari langkah PERTAMINA, yaitu kepastian dalam pengadaan, pertimbangan ekonomi pengadaan dan keluwesan pengadaan.

3.2. Peranan PERTAMINA dalam Pembangunan

Tugas utama PERTAMINA adalah :

- Menjamin dan melayani penyediaan BBM
- Meningkatkan nilai tambah hasil pengolahan untuk pendapatan negara
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Dalam mengemban tugas tersebut, PERTAMINA mengoperasikan beberapa kilang minyak di dalam negeri yaitu kilang Pangkalan Brandan (UP-I), Dumai (UP-II), Plaju (UP-III), Cilacap (UP-IV), Balikpapan (UP-V), Balongan (UP-VI),dan yang terbaru Kasim (UP-VII).

Sasaran utama pengadaan serta penyaluran BBM dalam menunjang Pembangunan Nasional adalah tersedianya BBM dalam jumlah yang cukup, kualitas yang memenuhi spesifikasi, suplai yang berkesinambungan, terjamin dan ekonomis.

Menjamin suplai untuk selalu memenuhi kebutuhan BBM pada hakekatnya merupakan tantangan yang berlanjut, karena peningkatan kapasitas pengolahan minyak yang dimiliki PERTAMINA tidak berjalan seiring dengan lonjakan konsumsi BBM yang dibutuhkan.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kapasitas pengolahan minyak di dalam negeri, karena konsumsi minyak meningkat sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini sebagai dampak hasil pembangunan. Disamping itu kilang-kilang minyak yang dioperasikan menggunakan teknologi yang cukup tertinggal dan tidak efisien. Karena itu di dalam membangun kilang-kilang baru

dan memperluas kilang lama dengan usaha *debottlenecking* dan *upgrading* diterapkan teknologi yang berwawasan lingkungan.

Untuk itu dalam mengoperasikan kilang-kilang dalam negeri maka, tiga kebijakan utama yang selalu mendasari langkah PERTAMINA, yaitu kepastian dalam pengadaan, pertimbangan ekonomi pengadaan, keluwesan pengadaan

3.3. Sejarah PERTAMINA UP – VI Balongan

Indramayu merupakan salah satu Kabupaten (Daerah Tingkat II) di Jawa Barat yang terletak di Pesisir Pantai Utara Laut Jawa. Balongan, dimana kilang berada adalah salah satu kecamatan di Indramayu yang dikenal sebagai salah satu " lumbung beras Jawa Barat".

Dalam kaitannya dengan upaya mengamankan kebijakan nasional bidang energi, maka keberadaan kilang UP VI Balongan memiliki makna yang besar, tidak saja bagi PERTAMINA akan tetapi juga bagi bangsa dan negara. Di satu pihak ini dapat meningkatkan kapasitas pengolahan di dalam negeri yang masih sangat dibutuhkan, di pihak lain juga dapat mengatasi kendala sulitnya mengekspor beberapa jenis minyak di dalam negeri.

Kilang UP VI Balongan memiliki peranan yang vital dan strategis untuk memenuhi kebutuhan Bahan Bakar Minyak (BBM) konsumsi DKI Jakarta dan sebagian Jawa Barat. Keberadaan kilang Balongan ini juga merupakan langkah proaktif PERTAMINA untuk dapat memanfaatkan peluang ekspor minyak ke manca negara terutama kawasan Asia Pasifik.

Dari studi kelayakan yang telah dilakukan, pembangunan Kilang UP VI Balongan antara lain memiliki peran untuk :

- Pemenuhan kebutuhan Bahan Bakar Minyak BBM dalam negeri, terutama Jakarta dan sekitarnya
- Peningkatan nilai tambah dengan memanfaatkan peluang ekspor
- Memecahkan kesulitan pemasaran crude oil jenis Duri
- Pengembangan daerah

Daerah Balongan di pilih sebagai lokasi kilang dan proyek kilang yang dinamakan Proyek EXOR I (*Export Oriented Refinery*) dan didirikan pada tahun 1991. Seiring dengan berputarnya waktu, pada perkembangan pengoperasian kilang minyak tersebut diubah namanya menjadi PERTAMINA UP VI Balongan, Kapasitas total yang dihasilkan dari kilang minyak Pangkalan Brandan, Dumai & S. Pakning, Plaju & S. Gerong, Cilacap, Balikpapan, Balongan, Kasim dan Cepu sebesar 1.068.800 BPSD (*Barrel Per Stream Day*). Kilang minyak UP VI Balongan dilaksanakan pada bulan Oktober 1994, dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 24 Mei 1995 (Presiden RI II).

Pemilihan Balongan sebagai lokasi proyek EXOR I di dasarkan pada :

- Relatif dekat dengan konsumen bahan bakar minyak terbesar, yaitu Jakarta dan Jawa Barat
- Telah tersedianya sarana penunjang, yaitu Terminal Balongan group Unit Pembekalan Pemasaran Dalam Negeri (UPPDN III), Terminal Unit Eksplorasi dan Produksi (UEP III)
- Dekat dengan sumber gas alam yaitu EUP II dan Arco

- Selaras dengan proyek pipanisasi bahan bakar minyak di Jawa
- Tersedianya lahan yang dibutuhkan, yaitu bekas sawah yang kurang produktif
- Tersedianya sarana infra struktur

3.3.1. Lokasi Pabrik

PERTAMINA UP VI merupakan kilang yang berlokasi pada daerah :

- Desa : Balongan
- Kecamatan : Balongan
- Kabupaten : Indramayu
- Propensi : Jawa Barat

Tepatnya kurang lebih 40 km arah Barat Laut Cirebon.

Lahan kilang semula adalah sawah tadah hujan, untuk menyiapkan lahan kilang, diperlukan penimbunan dengan pasir laut yang diambil dari Pulau (Atol) Gosong Tengah.

Pulau (Atol) Gosong Tengah termasuk dalam gugusan Pulau Rakit atau disebut juga Pulau Biawak, terletak pada koordinat 5 ° 52' LS dan 108 ° 24 BT berjarak ± 70 km dari pantai Balongan. Untuk memenuhi penimbunan area kilang seluas ± 250 Ha diperlukan sebanyak ± 3 juta meter kubik pasir laut. Kegiatan penimbunan mencapai ketinggian rata-rata 2-3 meter di atas permukaan laut, dikerjakan dalam waktu 4 bulan. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Oktober 1990 selama waktu 10 bulan. Luas seluruh Pulau Gosong Tengah 525 Ha, sedangkan pengambilan pasir hanya dilakukan dibagian dalam dengan luas area 20 Ha tanpa merusak dinding karang.

Sejak tahun 1970 minyak dan gas bumi mulai dieksploitasi di daerah ini. Sebanyak 224 buah sumur berhasil digali dan yang berhasil diproduksi pada struktur Jatibarang, Cemara, Kandanghaur Barat & Timur, Tugu Barat dan Lepas Pantai.

Produksi gas bumi berjumlah 239,65 MMSCF disalurkan ke PT Krakatau Steel, PT Pupuk Kujang, Indocement, Semen Cibinong dan Palimanan. Pada tahun 1980, telah dibangun terminal Balongan Group UPPDN III, yang menyalurkan BBM untuk menunjang kebutuhan daerah Cirebon dan sekitarnya.

Area kilang terdiri dari :

1. Sarana Kilang : 250 Ha daerah konstruksi kilang
   200 Ha daerah penyangga
2. Sarana Perumahaan : 200 Ha

Ditinjau dari segi teknis maupun ekonomis, maka lokasi di Balongan ini cukup strategis karena adanya faktor pendukung antara lain :

a. Bahan Baku

Sumber bahan baku yang diolah di kilang UP VI Balongan adalah :

- Minyak mentah Duri Riau (70 % design)
- Minyak mentah Minas Dumai (20 % design) yang didatangkan dengan Tanker dari Sumatra
- Gas alam dari lapangan Jatibarang 18 MMSCFD

b. Air

Kebutuhan air tawar diperoleh dari Waduk Salamdarma di Kabupaten Subang, yang berjarak 65 km dari Balongan. Air dialirkan dengan pipa 24 inchi yang dipasang sejajar pipa gas dan BBM sampai Rejasari kemudian menyusuri saluran irigasi ke Salamdarma.

Jumlah kebutuhan air yang dipompakan dari Waduk Salamdarma untuk operasi normal 1.100 m3 / jam dan maksimum 1.200 m3 / jam. Komplek Salamdarma dilengkapi dengan Water Intake Facility dan Fasilitas Penjernihan Air (*Water Treatment Plant*) yang memproduksi air bersih keperluan kilang Unit Pengolahan Balongan – Indramayu maupun Komplek Perumahan Bumi Patra Indramayu.

Air sangat dibutuhkan untuk keperluan proses pengolahan (Ketel Uap dan pendingin) serta keperluan karyawan dan keluarga (air minum). Sistem air pendingin yang dipergunakan di area kilang Balongan merupakan sistem tertutup yang dilengkapi dengan menara pendingin.

c. Transportasi

Letak kilang UP VI Balogan berdekatan dengan jalan raya dan lepas pantai yang menghubungkan kota-kota besar di pulau Jawa sehingga memperlancar distribusi hasil produksi.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipakai pada PERTAMINA UP VI Balongan terdapat dua golongan yaitu, golongan pertama yang dipekerjakan pada proses pendirian kilang Balongan yang berupa tenaga kerja lokal yang tidak mempunyai keahlian

sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar sedangkan golongan kedua yang pekerjakan untuk proses pengoperasian dipakai tenaga kerja PERTAMINA yang telah berpengalaman di bidangnya dari kilang minyak di Indonesia.



3.3.2. Produk-Produk PERTAMINA UP VI BALONGAN

Produk yang dihasilkan oleh PERTAMINA UP VI Balongan adalah :

- BBM :
- Premium
- Kerosene
- Automotive Diesel Oil (ADO)
- Indusrial Diesel Oil (IDO)
- Decant Oil & Fuel Oil
- Non BBM :
- L.P.G
- Propylene (Merupakan produk unggulan)
- Ref. Fuel Gas
- Sulphur
- BBK :
- SUPER TT-98 (Merupakan produk unggulan)
- PREMIX-94 (Merupakan produk unggulan)
- BBK (Bahan Bakar Khusus)

merupakan produk-produk berwawasan lingkungan sesuai " Program Langit Biru " PERTAMINA UP VI Balongan merupakan satu-satunya kilang yang memproduksi Super TT.

3.4. Struktur Organisasi PERTAMINA UP VI Balongan

3.4.1. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerjasama dalam usaha untuk mencapai tujuan, yang wujudnya dalam pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang serta hubungan antara satu dengan yang lain.

Untuk memperlancar prosedur kerja, maka setiap perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang teratur karena tata kerja suatu perusahaan ditentukan oleh pembagian kerja kepada setiap individu sesuai dengan keahlian dan pendidikannya.

Didalam struktur organisasi menerangkan hubungan kerja antara bagian satu dengan bagian lain, Pembagian tanggung jawab, pendelegasian wewenang serta tata cara hubungan antara pimpinan dengan bawahannya didalam perusahaan, sehingga jelas mengenai kedudukan dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur organisasi terdiri dari :

- Tujuan
- Manusia
- Kerja sama

Organisasi timbul karena adanya setiap bentuk penggabungan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

3.4.2. Struktur Organisasi Bagian Sumber Daya Manusia (SDM)

Di dalam manajemen PERTAMINA Unit Pengolahan VI Balongan terdapat pembagian kerja bagian SDM berdasarkan unit-unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan,seperti yang diuraikan dibawah ini :

- General Manager Unit Pengolahan VI
- Manager Sumber Daya Manusia SDM
- Sekretaris Manager SDM
- Penggajian & Benefit (P & B)
- Perencanaan & Pengembangan (REN & BANG)
- Hubungan Industrial & Kesra (HIK)
- Organisasi & Prosedur (O & P)
- Kesehatan

3.4.3. Personalia

Jumlah Karyawan di lingkungan PERTAMINA Unit Pengolahan VI Balongan terdiri dari :

- Operasi Kilang sekitar 1000 orang
- Unsur Penunjang sekitar 350 orang

3.4.4. Waktu Kerja

Berdasarkan jam kerja karyawan dapat dibedakan atas karyawan shiff dan karyawan reguler.

3.4.4.1. Jam Kerja Shiff

Jam kerja shiff yang dilakukan secara bergilir berlaku bagi karyawan yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi dan pengamatan pabrik. Jam kerja shiff diatur sebagai berikut :

Day Shiff : 08.00 – 16.00

Swing Shiff : 16.00 – 24.00

Night Shiff : 24.00 – 08.00

Karyawan shiffterbagi atas 4 kelompok, yaitu A, B, C dan D. jadwal kerja tiap kelompok adalah bekerja selama 2 (dua) hari berturut-turut pada shiff yang sama dan setelah itu bergeser ke shiff berikutnya untuk 2 (dua) hari setelah itu. Setelah bekerja selama enam hari berturut-turut setiap kelompok akan mendapat libur selama 2 (dua) hari.

3.4.4.2. Jam Kerja Reguler

Jam kerja reguler berlaku bagi karyawan yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan produksi dan pengamanan pabrik. Jam kerja ini berlaku bagi karyawan tingkat staff ke atas. Jadwal jam kerja reguler adalah sebagai berikut :

Hari Senin – Kamis pkl. 07.00 – 15.30

Istirahat pkl. 11.30 – 12.30

Hari Jumat pkl. 07.00 – 15.30

Istirahat pkl. 11.30 – 13.30

Hari Sabtu dan Minggu Libur

3.4.5. Sistem Penggajian

Sistem penggajian di Pertamina Unit Pengolahan VI merupakan tanggung jawab bagian administrasi keuangan yang dibayarkan untuk 8 jam kerja setiap hari. Selain itu juga diatur tentang lembur, cuti, uang dinas, bonus, kontrak jasa dan peringatan karyawan (*warning slip*).

Sistem penggajian tersebut dibedakan atas :

3.4.5.1. Karyawan tetap, ikatan kerja dan honorer

Gaji diberikan setiap akhir bulan berupa gaji pokok ditambah dengan tunjangan-tunjangan yang ada. Besar gaji pokok tersebut selain ditentukan oleh golongan dan jabatan juga berdasarkan tanggung jawab pekerjaan masing-masing. Adapun susunan gaji adalah sebagai berikut :

- Tunjangan (gaji) pokok
- Tunjangan jabatan struktural
- Tunjangan jabatan Fungsional
- Tunjangan Pendidikan
- Uang lembur
- Biaya transportasi

3.4.5.2. Tenaga harian lepas

Gaji diberikan setiap hari sabtu, besarnya upah bergantung pada jumlah jam kerja masing-masing karyawan.

Selain gaji rutin, tiap karyawan akan mendapat bonus keuntungan yang jumlahnya tergantung pada laju produksi.

Karyawan lembur juga diberikan upah tambahan dengan perhitungan sebagai berikut :

- Lembur hari biasa

  Untuk 1 jam pertama upahnya satu setengah kali upah perjam, untuk 2 jam berikutnya dua kali upah perjam.

- Lembur hari Minggu / libur

  Untuk setiap jam besarnya dua kali upah perjam.

Jika karyawan dipanggil untuk berkerja di pabrik di luar jam kerjanya, akan diberi upah tambahan.

3.4.4. Sarana dan Prasarana

PERTAMINA Unit Pengolahan VI Balongan menyediakan Fasilitas umum dan Fasilitas sosial yang cukup memadai antara lain :

3.4.5.1. Perumahan

Kompleks perumahan yang diberi nama Bumi Patra dirancang sesuai dengan rencana pengembangan kota Indramayu. Lahan yang digunakan seluas 200 Ha ini, berlokasi di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu yang berjarak 8 km dari kilang UP VI cukup memberikan kemudahan bagi karyawan terutama dalam menghadapi keadaan darurat. .

Ditempat ini dibangun ± 758 unit rumah dengan berbagai type, yaitu :

Tipe A : untuk PUP / Guest House
Tipe B : untuk Tim Manajemen
Tipe C1 : untuk Superintendent / Senior staff
Tipe C2 : untuk Yunior staff
Tipe D : untuk non staff

Selain menyediakan rumah, masih banyak lagi sarana prasarana yang disediakan seperti, perabot / furniture (bagi karyawan staff), sarana air bersih, penerangan listrik, jalan dan drainase, komunikasi, pengendalian banjir, pemeliharaan komleks perumahan.

3.4.5.2. Sarana Ibadah

Sarana Peribadatan : Mesjid Sabilul Mutaqin yang terletak didalam perumahan Bumi Patra dan Mesjid Djati (wisma jati) yang dibangun di tengah Wisma Djati, Gedung pertemuan Umat Kristen, dll

3.4.5.3. Sarana Sosial

Sarana Sosial : Gedung Pertemuan, Gedung Olah Raga, Gedung Dharma Wanita, Gedung Koprasi.

3.4.5.4. Sarana Olah Raga

Sarana Olah Raga : Gedung Olah Raga, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Tenis, Lapangan Bola Voli, Lapangan Basket, Kolam Renang dan Pusat Kebugaran.

3.4.5.5. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan : Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, TPA, Sanggar Pramuka. Untuk saat ini PERTAMINA Unit Pengolahan VI baru membangun sarana pendidikan untuk tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

3.4.5.6. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan antara lain : Rumah Sakit dengan fasilitas Unit Gawat Darurat, Rawat Inapdengan fasilitas 15 kamar tidur, Laboratorium Fisioterapi, Radiologi, Apotik dan sebagainya.

3.4.5.7. Sarana Transportasi

Mobil Rocky untuk Manejer-menejer, Panther untuk antar jemput karyawan PERTAMINA UP VI, Bus untuk karyawan yang berkerja di kilang.

3.5. Visi dan Misi

3.5.1. Visi & Misi PERTAMINA

VISI

MENJADIKAN PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG EFESIEN, UNGGUL, MAJU DAN MANDIRI

MISI

Bergerak dalam kegiatan Eksplorasi, Produksi Pengolahan, Pemasaran, Niaga di Indonesia dan secara selektif di dunia Internasional dengan tujuan untuk menjadi perusahaan:

- ☆ *Kuat dan sehat*
- ☆ *Memenuhi kepentingan konsumen dan*
- ☆ *Menghasilkan keuntungan bagi perusahaan*
- ☆ *Berprestasi setaraf dengan perusahaan terbaik di bidang Perminyakan dan Gas Bumi*

Dalam melaksanakan usaha selalu berdasarkan tata nilai unggulan :

- Berstandar Internasional
- Berwawasan Lingkungan
- Menumbuhkan kebanggaan dan menggembangkan profesionalisme karyawan
- Mendukung program pemerintah

3.5.2. Visi – Misi – Motto PERTAMINA Unit Pengolahan VI Balongan

VISI

KILANG MINYAK UNGGUL, MAJU DAN MANDIRI

MISI

Mengelolah bahan baku minyak bumi secara ; Aman, Andal dan Efisien serta Berwawasan Lingkungan dengan menggunakan teknologi canggih dan terpadu yang dikelola oleh SDM yang profesional dan manajemen yang tangguh untuk menghasilkan produk BBM dan NBBM yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar DKI dan mitra usaha serta meraih peluang ekspor ke manca negara.

MOTTO

UNGGUL SECARA KOMPERATIF DAN KOMPETITIF

3.6. Mekanisme Kerja

Dalam pembahasan mekanisme kerja penulis akan mengutarakan secara umum mengenai mekanisme kerja pada bidang SDM PERTAMINA UP VI Balongan.

- Penyusunan konsepsi staffing SDM
- Peningkatan peran SDM
- Penyusunan konsepsi pengembangan SDM
- Penyusunan konsepsi kesejahteraan SDM
- Merencanakan, mengawasi evaluasi kegiatan tatalaksana SDM
- Meneliti SK / PD, SIJ, CUTI
- Mengawasi pengelolaan kartu kuning / data karyawan
- Merencanakan / meneliti pemberian UTD pekerja
- Meneliti klaim deklarasi, perhitungan dan pembayaran
- Mengurus gaji pegawai PERTAMINA UP VI Balongan
- Membuat organisasi PERTAMINA UP VI Balongan
- Dan lain-lain

Untuk melaksanakan kegiatannya tersebut diatas, maka Manager SDM akan selalu berhubungan dengan bagian yang lainnya yang terdapat pada SDM yang mana, tanpa adanya kerja sama antara bagian-bagian yang ada dengan Manager maka kegiatan operasionalnya tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Dengan demikian terlihat betapa pentingnya kerjasama antara satu bagian dengan bagian yang lain, agar dapat menghasilkan mutu serta pelayanan yang baik dan dapat memberikan kepuasan dalam berkerja.